

# EKSISTENSI PRITTA KARTIKA SEBAGAI PENYANYI DAN PELATIH VOKAL DI SURABAYA

**Amadea Pratamania**

Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

[amadeapratamania16020134105@mhs.unesa.ac.id](mailto:amadeapratamania16020134105@mhs.unesa.ac.id)

**Budi Dharmawanputra, S.Pd., M.Pd.**

Program Studi S1 Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

[budidharmawanputra@unesa.ac.id](mailto:budidharmawanputra@unesa.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang eksistensi Pritta Kartika sebagai penyanyi dan pelatih vokal di Surabaya. Pritta Kartika merupakan seorang penyanyi asal Surabaya yang namanya semakin terkenal berkat The Voice Indonesia yang pernah ia ikuti pada tahun 2013. Selain sebagai penyanyi, ia juga merupakan seorang pelatih vokal. Karirnya sebagai pelatih vokal berjalan sejak ia menjadi asisten pelatih paduan suara. Hingga hari ini Pritta mendirikan kursus vokal bernama Pritta Kartika Vocal Class dan beberapa muridnya mengikuti jejaknya di The Voice Indonesia dan pencarian bakat lainnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: 1) Bagaimana eksistensi Pritta Kartika sebagai penyanyi di Surabaya, 2) Bagaimana eksistensi Pritta Kartika sebagai pelatih vokal di Surabaya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Objek eksistensi dan upaya yang dilakukan untuk menunjang eksistensi Pritta Kartika sebagai penyanyi dan pelatih vokal di Surabaya hingga tetap ada sampai saat ini. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dengan Pritta Kartika dan dokumentasi yang didapat dari Pritta Kartika, managernya, dan peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pritta Kartika merupakan penyanyi Surabaya yang eksis dalam karir beryanyinya. Hal ini dibuktikan dengan seringnya ia berpartisipasi mengikuti kompetisi beryanyi sejak ia masih usia dini. Terlebih ketika ia mengikuti The Voice Indonesia pada tahun 2013. Meskipun di tengah pandemi covid-19, kegiatannya beryanyi tetap terlaksana, 2) Pritta Katika menunjukkan eksistensinya sebagai pelatih vokal sejak ia bergabung dalam paduan suara untuk festival di Osaka, Jepang. Dalam kelas vokal yang ia dirikan, ia menggunakan metode imitasi dan drill. Metode yang ia gunakan berhasil menghantarkan beberapa muridnya lolos ajang pencarian bakat seperti dirinya.

**Kata Kunci:** Eksistensi, penyanyi, pelatih vokal, metode

## ABSTRACT

*This research discusses the existence of Pritta Kartika as a singer and vocal coach in Surabaya. Pritta Kartika is a singer from Surabaya whose name is getting famous through The Voice Indonesia, which she participated in 2013. Apart from being a singer, she is also a vocal coach. Her career as a vocal coach has progressed since she became an assistant choir coach with Mr. Theis Watopa (late). To this day Pritta has her own vocal course class where some of her students are following in the footsteps of her fortune at The Voice Indonesia and other talent searches. The formulations of the problems in this research include: 1) How is the existence of Pritta Kartika as a singer in Surabaya, 2) How is the existence of Pritta Kartika as a vocal coach in Surabaya.*

*This research uses descriptive qualitative research. The object of existence and the efforts made to support Pritta Kartika's existence as a singer and vocal trainer in Surabaya is still there today. Data collection techniques used observation, interviews with Pritta Kartika and documentation obtained from Pritta Kartika, her manager, and researchers.*

*The results showed that 1) Pritta Kartika is a Surabaya singer who has existed in her singing career. This is evidenced by the frequent participation in singing competitions since she was a young age. Especially when she joined The Voice Indonesia in 2013. Even in the situation of the Covid-19 pandemic, her singing activities were still carried out, 2) Pritta Katika showed her existence as a vocal coach since she joined the choir for a festival in Osaka, Japan. In the vocal class that he founded, she used imitation and drill methods. The method he used succeeded in getting some of his students through the talent search arena like herself.*

**Keywords:** Existence, singer, vocal coach, methods

## PENDAHULUAN

Seni musik adalah cetusan ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Vokal merupakan media musik pertama manusia yang dihasilkan melalui bernyanyi. Olah vokal atau bernyanyi saat ini tidak hanya sekedar dijadikan sebagai media mengungkapkan emosi atau menyampaikan pesan belaka. Pada perkembangannya, kegiatan bernyanyi kini dapat dijadikan sebagai sebuah pilihan profesi pekerjaan.

Berprofesi sebagai penyanyi tentu memerlukan bekal yang matang dalam hal olah vokal. Dibutuhkan teknik vokal yang kuat untuk mendapat perhatian dan pengakuan bahwa ia benar-benar seorang penyanyi. Penerimaan atau pengakuan keberadaan dari masyarakat tidak hanya terhadap kemampuan teknik vokal penyanyi saja, namun juga bagaimana penyanyi tersebut dapat menyesuaikan musiknya dengan keadaan sekarang. Oleh sebab itu, karya mereka tetap dipandang nyata oleh masyarakat.

Bakat pada dunia olah vokal dan minat menjadi seorang penyanyi semakin berkembang pada saat ini. Hal ini dapat dilihat di berbagai media sosial seperti *youtube*, *instagram*, *facebook*, dan *twitter* banyak sekali ditemukan konten video bernyanyi dengan berbagai aransemen yang unik. Tidak hanya di dunia maya, perkembangan dunia tarik suara kini semakin merambah ke berbagai stasiun televisi di Indonesia. Hingga pada tahun ini, lebih dari lima acara ajang pencarian bakat telah melahirkan penyanyi-penyanyi handal yang mampu bersaing sebagai penyanyi profesional di industri musik Indonesia.

Bermodalkan bakat saja tidak cukup untuk menjadi penyanyi yang handal. Hal tersebut harus diimbangi dengan latihan yang benar. Latihan yang benar tidak terlepas dari peran dan bimbingan dari seorang pelatih. Seperti yang diungkapkan oleh Sumiyarsono (2006:2) yang mengemukakan bahwa pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi penyanyi menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat. Pengalaman bernyanyi atau jam terbang yang tinggi seorang pelatih vokal berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas murid yang dilatihnya. Masyarakat menilai bahwa semakin banyak pengalaman bernyanyi dan jam terbang bernyanyi seorang pelatih vokal, maka semakin layak dan tinggi pula ilmu yang dimilikinya. Di tengah banyaknya pelatih vokal

yang berada di bawah naungan lembaga kursus musik, ada salah satu seorang pelatih vokal yang mendirikan kursus vokal perseorangan. Dalam artian, kursus vokal tersebut tidak berada di bawah naungan lembaga manapun.

Beliau adalah Pritta Kartika, seorang penyanyi dan pelatih vokal yang terkenal di Surabaya. Pritta merupakan alumni *The Voice Indonesia* musim pertama yang tayang di Indosiar pada tahun 2013. Beliau membuka kelas vokal untuk berbagai kalangan usia, yaitu usia dini, remaja, hingga dewasa. Di dalam kelas vokalnya, metode-metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode imitasi dan *drill*. Oleh sebab itu, tidak jarang murid-muridnya lolos dalam mengikuti audisi ajang pencarian bakat di beberapa stasiun televisi di Indonesia.

Untuk mendeskripsikan eksistensi Pritta Kartika sebagai penyanyi dan pelatih vokal di Surabaya maka rumusan malah yang akan dikaji pada penelitian ini yakni : (1) Bagaimana eksistensi Pritta Kartika sebagai penyanyi di Surabaya?, (2) Bagaimana eksistensi Pritta Kartika sebagai pelatih vokal di Surabaya?.

Dalam menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini, tentunya tidak terlepas dari teori yang telah dikemukakan oleh para ahli mengenai eksistensi. Menurut Dagun (1990:90) Eksistensi berasal dari kata bahasa Latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Eksistensi diartikan sebagai sesuatu yang senantiasa bergerak dan tidak tetap. Senantiasa bergerak dari kemungkinan menuju kenyataan. Eksistensi menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia (2008:357) adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Artinya, apabila orang lain menganggap kita memiliki eksistensi, maka keberadaan kita dianggap dan diperhitungkan oleh orang lain. Selain eksistensi, metode latihan. Metode secara etimologis berasal dari kata *met* dan *hodes* yang berarti melalui. Sedangkan istilah metode berasal dari Bahasa Yunani "Methodos" yang berarti jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Hasibuan (2002:3) metode bersala dari bahasa latin yaitu "Meta" dan "Hodas", Meta artinya jauh (melampaui) dan Hodas artinya jalan atau cara, jadi metode dapat diartikan jalan atau cara untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk emudahkan dalam melaksanakan

suatu kegiatan atau pembelajaran yang telah direncanakan sebaik-baiknya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Sansri Nuari Silitonga Mahasiswa Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara dengan judul ‘Nur’Ainun Sebagai Penyanyi Melayu Sumatera Utara: Biografi dan Analisis Struktur Lagu Rentak Senandung, Mak Inang, dan Dua Lagu yang Dinyanyikan. Penelitian ini sama-sama mengangkat tentang metode latihan paduan suara namun yang berbeda antara penelitian Guido Denta Christian Kartika dan penulis adalah subjek dan fokus permasalahan, sedangkan penulis membahas tentang perencanaan pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran *One Voice* dalam rangka Karangturi *International Choir Competition* 2019. Hasil pembahasan skripsi tersebut dapat menambah wawasan peneliti tentang metode latihan paduan suara Universitas Airlangga oleh Yosafat Rannu Leppong, melalui tinjauan direksi dan kendala-kendala yang terjadi dalam proses latihan paduan suara Universitas Airlangga. Penelitian tersebut berfokus pada biografi dan membedah karya lagu dari Nur’Ainun yang merupakan penyanyi *bergenre* melayu. Sementara itu, pada penelitian ini berfokus pada eksistensi Pritta Kartika yang merupakan penyanyi *bergenre* pop pada karir bernyanyi dan melatih vokal.

Penelitian yang dilakukan oleh Aryanti Anita Umbu Lele mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Upaya Meningkatkan Teknik Vokal Paduan Suara Inovatif dengan Menggunakan Metode Imitasi dan *Drill*. Dalam skripsi tersebut bertujuan untuk meningkatkan teknik vokal paduan suara inovatif dengan menggunakan metode imitasi dan *drill*. Peneliti mengajarkan lagu dengan metode imitasi dan *drill*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan teknik vokal paduan suara dengan menggunakan metode imitasi dan *drill*.

Penelitian yang dilakukan oleh Aquita Valentina Putri mahasiswa Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya dengan judul Eksistensi Lembaga Kursus dan Pelatihan Rumah Kecapi Surabaya. Dalam skripsi tersebut membahas keseluruhan eksistensi beserta faktor pendukung LKP Rumah Kecapi Surabaya yang mampu bertahan selama 12 tahun.

Pada skripsi tersebut subyek yang dituju merupakan suatu lembaga atau komunitas. Berbeda halnya dengan penelitian yang peneliti tulis, yaitu menggunakan subyek perorangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ofa Yutri Kumala, Martarosa, dan Nursyirwan mahasiswa Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang, Sumatera Barat dengan judul Perjalanan Karir Kesenimanan Siti Chairani Proehoeman Sebagai Penyanyi Soprano (Sebuah Biografi). Pada skripsi tersebut beberapa hal yang dibahas serupa dengan yang peneliti tulis, yaitu mengungkap perjalanan karir dan cara mengajar.

## EKSISTENSI

Teori eksistensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:357) adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Artinya, apabila orang lain menganggap kita memiliki eksistensi, maka keberadaan kita dianggap dan diperhitungkan oleh orang lain. Eksistensi biasanya dijadikan acuan pembuktian bahwa sesuatu yang dilakukan berguna untuk sekelilingnya.

## METODE PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya diperlukan sebuah pendekatan penelitian untuk mengolah data yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2012:15) penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) berlandaskan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Fokus penelitian ini yakni tentang kegiatan bermusik Pritta Kartika dan tentang pengajaran vokal yang beliau lakukan di kelas vokalnya.

Data yang diperoleh tentunya tidak terlepas dari sumber data. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2011:225). Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu Pritta Kartika yang merupakan penyanyi dan pelatih vokal di Surabaya, manager Pritta Kartika, dan beberapa murid kelas vokal Pritta Kartika untuk mendapat data yang berhubungan dengan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2011:225), sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan

data kepada pengumpul data. Melalui dokumen berupa foto perform Pritta Kartika, foto kegiatan kelas vokal, video Pritta Kartika sedang perform, video murid Pritta Kartika saat perform, dan rekaman lagu Pritta Kartika.

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan antara lain observasi, salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data yang kedua adalah wawancara, pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2006:260). Pada penelitian ini menggunakan kombinasi penelitian terstruktur dan tidak terstruktur yakni dengan mengajukan pertanyaan yang sudah tertera dalam daftar pertanyaan mengenai latar belakang, kegiatan, dan upaya mempertahankan eksistensi kepada Pritta Kartika, lalu menanggapi dan menanyakan pertanyaan lain yang tidak tertera dalam daftar pertanyaan namun tetap dalam topik yang dibahas. Teknik pengumpulan data yang ketiga yaitu dokumentasi, yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu dalam hal ini mengenai perjalanan karir Pritta Kartika dan kelas vokal yang ia dirikan. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto, video, rekaman suara yang berkaitan dengan eksistensi Pritta Kartika sebagai penyanyi dan pelatih vokal. Dokumentasi tersebut didapat dari Pritta Kartika, manager Pritta Kartika, dan beberapa murid kelas vokalnya.

Setelah seluruh data diperoleh, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Bogdan (dalam Sugiyono, 2012:244) menyatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, filed notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.”*. Aktivitas dalam analisis data yang pertama adalah reduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2012:247). Dari hasil data yang diperoleh dari wawancara, peneliti mereduksi, merangkum, dan memilih hal-hal pokok dari permasalahan kemudian disusun secara sistematis sebagai data penunjang analisis permasalahan. Selanjutnya adalah penyajian data

yang akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini penyajian data pada pengamatan eksistensi Pritta Kartika sebagai penyanyi dan pelatih vokal di Surabaya menggunakan teks yang bersifat narasi. Analisis data yang ketiga yaitu dengan verifikasi. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012:252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah yang dilakukan ini adalah menyimpulkan semua data yang diperoleh mengenai latar belakang Pritta Kartika, perjalanan karir bermusik, metode latihan dalam kelas vokal Pritta Kartika, prestasi yang diraih Pritta Kartika, maupun muridnya, upaya yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi sebagai penyanyi dan pelatih vokal.

Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono 2012:267). Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Teknik triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2012:274). Pada penelitian ini peneliti mengecek data mengenai eksistensi Pritta Kartika sebagai penyanyi dan pelatih vokal di Surabaya melalui beberapa sumber primer dan sumber sekunder, yaitu Pritta Kartika, manager, dan murid kelas vokalnya. Selanjutnya yaitu triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2012:274). Pada penelitian ini, data yang diperoleh dengan wawancara bersama Pritta Kartika, dicek dengan observasi dan dokumentasi mengenai data yang diperoleh. Yang ketiga yaitu triangulasi waktu. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2012:274). Pada penelitian ini peneliti mengobservasi Pritta Kartika dengan waktu yang berbeda dan tidak hanya dalam satu kali pertemuan, yaitu ketika beliau sedang *perform* bernyanyi dan ketika sedang melatih vokal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Latar Belakang Kehidupan Pritta Kartika**

Pritta Kartika lahir di Surabaya pada tanggal 16 Januari 1984 dengan nama lengkap Pritta Kartika Ariestyawati Putri. Pritta terlahir dari orang tua pecinta musik. Papa Pritta, Aries Priyanto adalah orang yang gemar bermain musik, terutama gitar. Sama dengan sang papa yang menyukai musik, mama Pritta, Lestari Wahyuningtyas juga memiliki kegemaran yang sama dalam bidang musik. Kakek Pritta merupakan seorang musisi keroncong asal Blitar. Beliau bahkan sudah bermain biola sejak masa kolonial Belanda. *Pak dhe* Pritta Kartika merupakan seorang seniman karawitan Jawa Timur yang namanya sudah tersohor di kalangan seminan tradisi di Jawa Timur, beliau bernama Bambang SP.



Gambar 1 Pritta Kartika dan keluarga

Pritta Kartika idup di tengah keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang beruntung. Mamanya Pritta tidak bekerja, beliau hanya sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan papanya Pritta merupakan seorang tukang alumunium. Walau masih kecil, namun Pritta sudah paham dan mengerti dengan kondisi finansial keluarganya yang kurang beruntung. Pada suatu hari ia ingin sekali memiliki sepeda. Namun dia tidak memberi tahu siapapun tentang keinginannya itu. Pritta kecil adalah anak yang suka bernyanyi. Namun pada nyatanya, ia adalah anak yang pemalu.

#### 1. Riwayat Pendidikan Pritta Kartika

Pritta tidak pernah mengenyam pendidikan formal di bidang musik. Bersekolah di SD Negeri Putat Jaya V, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 3 Surabaya, dan berlanjut di SMA Negeri 7 Surabaya. Sebenarnya Pritta ingin melanjutkan kuliah di bidang musik. Ia berkeinginan mengenyam bangku kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Namun hal itu tidak terjadi karena terhalang ijin dari ibunya. Akhirnya Pritta berkuliah di tempat yang tidak dia pikirkan sebelumnya, ia mengambil D3 jurusan sekretaris.

#### Perjalanan Karir sebagai Penyanyi

Sejak ia kecil hingga beranjak remaja, ia banyak mempelajari dan bertemu orang-orang ahli dalam bidang tarik suara. pengalaman tersebut merupakan batu loncatan bagi Pritta untuk mengawali karirnya sebagai penyanyi.

##### 1. Bakat Awal Pritta Kartika

Perjalanan karir Pritta dimulai ketika pada suatu hari sepulang sekolah, ia memiliki kebiasaan untuk menyapu rumah. Saat itu ia merasa ingin bernyanyi.

Pritta pun mulai bernyanyi dengan lantang dan berani. Kakaknya yang mendengar suara Pritta untuk pertama kali kemudian keluar dari kamar dan terkejut, ia mempertanyakan bagaimana bisa adiknya yang selama ini tidak pernah berani jika disuruh bernyanyi ternyata memiliki suara yang merdu. Akan tetapi Pritta justru merasa takut karena sang kakak berkata bahwa ia akan menceritakan hal ini kepada sang mama.



Gambar 2 Pritta dan adik laki-laknya semasa kecil

##### 2. Mengikuti Kompetisi Bernyanyi

Mama yang senang mendengar bahwa anaknya memiliki bakat terpendam akhirnya menyuruh Pritta untuk mengikuti lomba menyanyi anak di Radio Suzana FM. Pritta kala itu menolak dengan sungguh, bahkan ia sampai menangis di hadapan mamanya. Entah bagaimana, mama Pritta telah mengetahui jika anaknya menginginkan sepeda. "Gini loh nduk, kalau kamu lomba dan kalah itu nggak apa-apa. Enggak akan dimarahi mama. Tapi nanti kalau menang, kamu bisa dapat hadiah uang. Terus uangnya bisa buat beli sepeda", tutur mama Pritta meyakinkan. Mau tidak mau ia harus maju dengan terpaksa. Ia mendapatkan juara 2 dan mendapat uang tunai sebesar 150 ribu rupiah. Sejak saat itu Pritta menyadari bahwa suaranya layak tampil pada ajang kompetisi dan layak mendapat juara.

Sejak saat itu Pritta tidak pernah absen mengikuti kompetisi bernyanyi.

kelas 3 SD ia mulai diajak mengisi acara *wedding*. Ia

sering diundang sebagai special performer, bernyanyi duet bersama rekannya maupun solo. Dari acara wedding itu Pritta mendapatkan gaji pertamanya.

Berkat intensitas Pritta mengikuti kompetisi bernyanyi, dia dipercaya mewakili sekolahnya dalam kompetisi Porseni pelajar (Pekan Olahraga dan Seni) tangkai lomba solo vokal. Namun ketika ia hendak maju ke tingkat provinsi, mendadak tangkai lomba solo vokal dihapuskan dan diganti dengan tangkai paduan suara. Di team paduan suara itu Pritta bertemu pelatih vokal bernama Theis Watopa (alm). Beliau adalah guru vokal pertama Pritta. Paduan suara yang dia ikuti untuk Porseni berlanjut di tahun 1994. Paduan suara itu berkompetisi kembali untuk mewakili Indonesia ke Osaka, Jepang.

Saat Pritta kuliah, Theis menyuruhnya mengikuti event lomba Pesparawi (Pesta Paduan Suara Gerejawi) kategori solo vokal. Ia berhasil memenangkan lomba itu di tingkat provinsi dan maju ke tingkat nasional di Makasar.

Proses latihan menuju tingkat nasional, panitia Pesparawi memberi pelatih khusus, yaitu Joyce Deborah. Pada tahun 2006 ia kembali mengikuti Pesparawi, namun kali ini yang ia ikuti adalah tangkai lomba paduan suara. Dalam team itu, ia menjadi sopran 1. Disitu Pritta bertemu dengan Richard Awuy, pelatih vokal dari Manado.

### 3. Menjadi *Pre-caster* Ajang Pencarian Bakat

Pritta merasa suaranya sudah layak, ia percaya diri karena sering memenangkan perlombaan bernyanyi. Namun mengapa tidak dengan audisi pencarian bakat di televisi. Sampai pada tahun 2012 ada rekannya yang menawarkan untuk menjadi *pre-caster* atau juri lokal di audisi Indonesian Idol. Tidak butuh waktu lama, Pritta diterima menjadi *pre-caster* audisi Indonesian Idol. Di sinilah Pritta baru mengetahui apa yang sebenarnya dicari oleh pihak pencarian bakat atau pihak televisi. Pritta memaparkan bahwa dalam ajang pencarian bakat di televisi, peserta yang diloloskan adalah peserta yang berpenampilan menarik.

Setelah sering mengikuti audisi dan tidak lolos, ia merasa malas dan tidak ada gairah untuk mengikuti audisi pencarian bakat di televisi kembali karena sudah terjun menjadi *pre-caster*. Pritta sempat menjadi *pre-caster* di beberapa ajang pencarian bakat seperti X Factor, Indonesian Idol, dan Idol Junior.

### 4. Mengikuti *The Voice* Indonesia

Kang Deden, salah satu teman pelatih vokal Pritta memberi kabar melalui *blackberry messenger* bahwa akan ada audisi *The Voice* Indonesia. Pritta yang sudah banyak gagal dalam audisi pencarian bakat di televisi merasa tidak ada gairah lagi mengikuti audisi semacam itu. Kang Deden berkata bahwa audisi kali ini beda dan lebih *keren* dari audisi-audisi pencarian bakat yang telah Pritta ikuti sebelumnya. Ia menggambarkan jika nantinya di audisi itu para juri membelakangi peserta audisi, dan akan membalikkan badan ketika juri tersebut memilih peserta audisi. Penggambaran Kang Deden membuat Pritta penasaran dan ingin mengikuti audisi tersebut.

Audisi dilaksanakan pada Hari Rabu. Ia meminta ijin kepada Sam, suaminya karena artinya harus meninggalkan Angela, anaknya yang masih kecil. Dengan berat dan dan negosiasi akhirnya Pritta diijinkan mengikuti audisi *The Voice* Indonesia. Ia sengaja tidak memberi tahu kedua orang tua dan saudaranya jika akan mengikuti audisi.

Mengikuti tahapan audisi, tahap wawancara, tahap *video booth*, dan harus menunggu telepon dari panitia untuk pengumuman kelolosan. Ternyata ia lolos pada tahap awal. Panitia mengirim kumpulan video peserta audisi kepada pihak UK untuk di seleksi kembali. Disitu Pritta seperti hilang harapan, namun ia tetap lolos setelah seminggu menanti kabar. Pritta mendapat urutan terakhir saat *Blind Audition*. Sejak pukul 8 pagi sampai pukul 12 malam ia menunggu giliran bernyanyi. Pritta mengaku bahwa penampilannya sampai berantakan dan moodnya tidak sebagus di awal. Juri *The Voice* Indonesia musim pertama ialah Glenn Fredly, Arman Maulana, Sherina, dan Giring. Keempat juri tersebut membalikkan badan yang artinya mereka menyukai penampilan dan performa suara Pritta. Dalam lubuk hati, Pritta ingin memilih Glenn Fredly sebagai *coach*. Namun teman-teman audisi dari Surabaya menyuruhnya untuk tidak memilih Glenn karena salah satu dari mereka ada yang akan memilih Glenn. Di babak *Blind Audition* ia lolos dengan memilih Sherinna sebagai *coach*.



Gambar 3 Pritta Kartika saat *blind audition* *The Voice* Indonesia

Namun langkahnya harus terhenti di 8 besar saat menyanyikan lagu *I Love You* yang dipopulerkan oleh Dewiq. Walau tidak keluar menjadi juara, namun Pritta tidak berkecil hati. Ia menjadikan The Voice ini sebagai batu loncatan untuk karir selanjutnya.

#### 5. Setelah The Voice Indonesia

Sepulang dari The Voice Indonesia, Pritta tetap bernyanyi di *caffe*, *wedding*, dan *homeband*. Pada awalnya Pritta mendapat tawaran dari teman yang hendak menikah untuk menjadi *special singer* di sana. Ketika ditanya harga, ia jujur jika tidak tahu harga untuk mengundang dirinya tampil menjadi *special performer*. Sam Chandra, suami sekaligus managernya mengajaknya berunding membicarakan harga. Dari situ mulai mendapat tawaran dari *event organizer* dan *wedding organizer*. Orang-orang mulai menghubunginya walaupun Pritta tidak pernah mem-branding dirinya sebagai *special performer*, namun itu otomatis mereka yang memandangnya begitu.



Gambar 4 Pritta sedang tampil dalam pernikahan

Pada tahun 2010, Pritta diminta temannya untuk bernyanyi dalam acara penggalangan dana di sebuah gereja. Dalam acara itu, Pritta berduet oleh pemain obo asal Portugal bernama Fernando Brito. Namun tidak lama setelah itu, Brito dipindahkan ke Calvary Church School. Brito mengatakan akan merekomendasikan Pritta untuk bernyanyi di Calvary Church Center Kuala Lumpur, gereja terbesar di Asia karena setiap paskah dan natal gereja itu mengadakan pentas drama musikal. Ia langsung mengirim email kepada pastor dan melampirkan *link* The Voice Indonesia yang ada di *youtube*.

Tidak lama, email Brito direspon oleh pihak gereja. Pritta mengirim CV dan menyetujui untuk bergabung dalam acara paskah pada tahun 2016.



Gambar 5 Pritta Kartika tampil di Calvary Church Center

Kemudian tahun 2018 Pritta diundang lagi dalam acara yang sama yaitu drama musikal paskah. Pada tahun itu Pritta juga meluncurkan Album baru bertajuk *I am Favored*. Calvary Church Center dapat menampung hingga 5.000 penonton dan semua bangku penuh dengan penonton.

*I am Favored* bukan *project* album rohani pertamanya. Pritta juga bergabung dalam sebuah band rohani Sound of Praise yang telah menggarap beberapa lagu rohani terkenal seperti; Satu-Satunya, AnugerahMu, Benteng Hidupku, dan lagu lainnya. Bahkan Pritta bersama Sound of Praise berkeliling Amerika dan Kanada dalam sebuah konser musik rohani.



Gambar 6 Album I Am Favored



Gambar 7 Album I Am Loved

## Kegiatan di Masa Pandemi Covid-19



Gambar 8 Pritta menjadi juri paduan suara internasional

Sebagai penyanyi di masa pandemi, memang tidak mudah untuk tetap bernyanyi dan berkarya. Pritta juga merasakan dampak yang signifikan dalam masa ini. Tidak hanya acara *wedding* dan *event* lainnya yang terpaksa dibatalkan. Pritta membatalkan perjalanannya ke China untuk menjadi juri paduan suara yang harusnya diadakan pada September 2020. Namun beruntung, ia tetap menjadi juri dalam lomba tersebut yaitu 2nd World Virtual Choir Festival yang diadakan pada 1 sampai 6 Oktober 2020 secara virtual. Beruntungnya sebelum diterapkannya PSBB, Pritta bersama Mr. Ejay Johnson dari Glorify Gospel Recording USA mengeluarkan single baru berjudul Give it All to You. Pritta juga tidak absen untuk mengisi acara Eksotika Bromo yang diadakan setiap tahunnya.



Gambar 8 single Give it All to You

Pritta teringat dengan channel Youtube miliknya, yaitu Pritta Kartika. Ia memiliki ide untuk membuat konten tentang lagu-lagu rohani yang diangkat dari kisah hidup nyata sang penulis lagunya. Ada 2 lagu yang diunggah, yaitu *Darah Yesus* ciptaan Stefanie Rachel Nainggolan, rekan

gereja Pritta dan MujizatMu ciptaan Daniel Putra, adiknya Pritta. Ia mengunggah garapan itu di akun instagram True Story Project Official dan akun youtube miliknya.



Gambar 9 Pritta dalam True Story Project

Pritta juga kerap kali menjadi narasumber dalam acara virtual talkshow. Salah satunya yaitu oleh RRI Surabaya yang mengundang Pritta sebagai narasumber di konten berjudul Kelas Inspiratif. Setelah dicabutnya sistem PSBB di Surabaya, Pritta diundang untuk menjadi pengisi acara Parade Seni Budaya Surabaya yang diadakan secara virtual oleh Pemerintah Kota Surabaya.



Gambar 9 Pritta bersama Tri Rismaharini dalam acara Parade Seni Budaya Surabaya

## Prestasi yang Diraih

Sejak kecil Pritta telah meraih beberapa prestasi dalam setiap perlombaan yang ia ikuti. Berikut adalah beberapa prestasi Pritta Kartika:

1994 :Terpilih bergabung bersama paduan suara Jawa Timur untuk mewakili Indonesia dalam ajang International Youth Choir Festival di Osaka, Jepang

1999 – 2007 :Memenangkan beberapa *Pop Singer Festival* Nasional, seperti; Juara 2 solo vokal remaja dalam ajang Pesparawi National Competition di Makasar

2005 – 2012 :Terpilih menjadi pelatih vokal dan *conductor* dalam beberapa upacara kenegaraan di Jawa Timur

2011 – sekarang :Menjadi anggota juri di beberapa kompetisi, seperti:



- RRI *Radio Star* (2011 – 2013)
- *Pre caster* Surabaya – Indonesian Indol (2011)
- *Pop Singer Thophy from Surabaya Municipality* (2012)
- Pre Caster Surabaya – X Factor (2012)
- *International 2nd Virtual World Choir Competition* (2020)

2013 :Finalis The Voice Indonesia

2005 – sekarang :Memenangkan beberapa kompetisi paduan suara di tingkat nasional maupun internasional.

### Perjalanan Karir Pritta Kartika sebagai Pelatih Vokal

#### 1. Pengalaman Awal Melatih

Pritta ialah orang yang suka memelihara hubungan baik dengan siapa saja. Termasuk dengan rekan bermusik hingga guru-guru yang ia temui saat bergabung menjadi team paduan suara. Theis yang sudah mengenal Pritta sejak lama, sedikit demi sedikit mulai mengajari Pritta untuk melatih paduan suara secara tidak langsung. Pritta yang masih bergabung dalam team paduan suara tersebut tiba-tiba dijadikan asisten untuk melatih. Pada saat itu team paduan suaranya sering mendapat tawaran untuk aubade masal di Gedung Negara Graha di Surabaya. Sebelum Pritta melatih suara, ia diminta untuk menjadi koreografer di team paduan suaranya. Lama-kelamaan beliau secara tidak langsung mengajari Pritta untuk melatih vokal di paduan suara tersebut.

#### 2. Mengajar di Lembaga Musik dan Sekolah

Pada tahun 2002 setelah lulus dari bangku SMA, Pritta mengajar vokal di salah satu sekolah musik Surabaya yaitu Quatro Music Academy. Kemudian pada tahun 2005 ia ditawarkan oleh salah satu rekan bandnya untuk mengajar paduan suara di SMAN 6 Surabaya yang ditunjuk untuk mengisi acara di Gedung Graha. Di tengah sesi latihan, guru pembina dari paduan suara tersebut menghampiri Pritta. Beliau berinisiatif untuk membentuk ekstrakurikuler paduan suara di sekolah itu dan menjadikan Pritta sebagai pelatih tetap. Dibentuklah Sixer Voice Choir dengan Pritta sebagai pelatih. Pritta melatih paduan suara tersebut tahun 2005 hingga 2012. Pada tahun 2008, Theis mengajak Pritta untuk menjadi asisten mengajar paduan suara di SMPN 6 Surabaya.

#### 3. Mendirikan Kelas Vokalnya Sendiri

Pritta telah banyak mendapat pengalaman baik dalam berkompetisi atau dalam hal mengajar. Pritta ingin agar apa yang telah ia dapat selama ini

tidak berhenti pada dirinya saja. “Aku mau menjadi berkat dan dampak yang baik buat orang lain, terutama muridku.”, tuturnya. Hal inilah yang memotivasi Pritta untuk segera mendirikan kelas vokal miliknya sendiri. Sepulangnya dari The Voice Indonesia, Pritta dan suaminya membuat rancangan mendirikan kelas vokal beserta tempat latihannya. Dimulailah babak baru perjalanan karir Pritta sebagai pelatih vokal dengan didirikannya kelas vokal miliknya sendiri sejak 2014. Bertempat di Higayon studio, studio musik dan rekaman miliknya. Hingga saat ini sesi mengajar dilakukan di studio tersebut.



Gambar 10 Pritta saat melatih muridnya di kelas vokalnya

### Metode Latihan Vokal yang Digunakan Pritta Kartika di Higayon Studio

#### 1. Metode Imitasi

Diawali dengan pemilihan materi. Pritta membebaskan muridnya memilih materi yang akan mereka pelajari. Pritta membukanya dengan menyebutkan tujuan pembelajaran pada pertemuan itu. Kemudian Pritta mulai menjelaskan unsur-unsur derta fingsi-fungsi teknik vokal dalam bernyanyi. Ia menjelaskan tentang sikap tubuh, pernapasan, intonasi, artikulasi, resonansi, phrasering, dan ekspresi. Setelah menjelaskan, ia memberikan contoh teknik-teknik vokal tersebut. Lalu mulai melakukan vokalisi dari nada terendah ke nada tertinggi dan sebaliknya. Setelah murid melakukan beberapa pemanasan, mulailah Pritta mencontohkan cara bernyanyi yang benar dengan lagu yang telah dipilih oleh murid. Selanjutnya murid akan menirukan apa yang dicontohkan oleh Pritta.

#### 2. Metode Drill

Metode *drill* adalah metode berlatih secara berulang-ulang yang dilakukan oleh Pritta kepada muridnya. Ia terlebih dahulu membeti contoh cara bernyanyi materi tersebut dengan benar. Kemudian muridnya akan menyanyikan sesuai intruksi Pritta. Jika murid tersebut belum tepat saat melakukan, Pritta akan bertindak langsung untuk membimbing dan membenarkan bagian yang kurang benar

tersebut dengan cara mengulang-ulang bagian yang masih kurang benar. Biasanya dalam 1 sampai 3 kali pertemuan, materi akan dilatih secara berulang.

Metode ini terkesan membosankan bagi anak usia dini. Namun Pritta dapat membawa suasana ceria dalam kelasnya.

### Program Kegiatan

Program kegiatan kelas vokal Pritta ialah latihan rutin pada Hari Senin hingga Rabu. Dimulai pukul 12.00 WIB, setiap murid mendapat kesempatan berlatih sebanyak 45 menit dalam seminggu.

#### 1. Jadwal Latihan Murid

SENIN		
1.	-	12.00 - 12.45
2.	-	12.45 - 13.30
3.	Kim	13.30 - 14.15
4.	Gracia	14.15 - 15.00
5.	Laura	15.00 - 15.45
6.	Mirelle	15.45 - 16.30
7.	Aiko Tan	16.30 - 17.15
8.	Shannon	17.15 - 18.00
9.	Veri	18.00 - 18.45
10	Tasya	18.45 - 17.30

SELASA		
1.	Tiffany	12.00 - 12.45
2.	Giselle	12.45 - 13.30
3.	Ferrel	13.30 - 14.15
4.	Ellie	14.15 - 15.00
5.	Kezia Sagala	15.00 - 15.45
6.	Caca	15.45 - 16.30
7.	Kaylee	16.30 - 17.15
8.	Jilly	17.15 - 18.00
9.	Zienda	18.00 - 18.45
10	Kenza	18.45 - 17.30

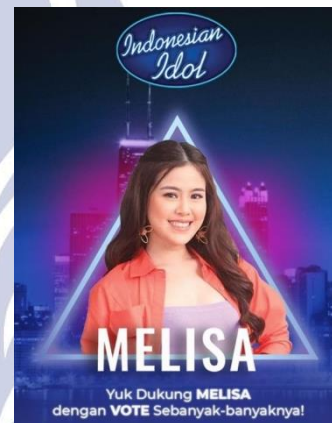
RABU		
1.	Patricia	12.00 - 12.45
2.	Christine	12.45 - 13.30
3.	Angeli	13.30 - 14.15
4.	Valeri	14.15 - 15.00
5.	Celine	15.00 - 15.45
6.	Joscelind Eugenia	15.45 - 16.30
7.	-	16.30 - 17.15
8.	Philip	17.15 - 18.00
9.	Evelyn Sepang	18.00 - 18.45
10	Claudia Soetopo	18.45 - 17.30

Di luar jadwal yang telah terisi, Pritta juga sering diminta untuk melatih murid yang akan mengikuti kompetisi. Murid tersebut berlatih intensif untuk mempelajari materi yang akan dilombakan saja. Ia mengaku lebih sering mendapat tawaran melatih anak yang hendak mengikuti audisi ajang pencarian bakat seperti Indonesian Idol, Idol Junior, The Voice Indonesia, Rising Star, dan sebagainya. Seperti halnya Rambu Piras runner up The Voice Indonesia 2018, Joyceline Eunike yang mengikuti audisi The Voice Kids Indonesia 2017, Charisa Faith 7 besar Indonesian Idol Junior 2018, Saly Yuniar finalis

The Voice Indonesia 2019, Melisa finalis Indonesian Idol 2020, dan masih banyak lagi.



Gambar 10 Pritta bersama Chatisa Faith Idol Junior



Gambar 11 Melisa Idol murid Pritta

#### 2. Konser Tahunan

Sebelum pandemi covid-19 melanda, Pritta rutin mengadakan konser tahunan untuk muridnya. Pada tahun 2019 diadakan di PTC Mall Surabaya. Selain konser, Pritta mendorong murid-muridnya untuk turut mengikuti perlombaan bernyanyi yang diadakan baik off air maupun on air.



Gambar 12 Konser tahunan di Food Society Pakuwon

#### 3. Sesi Rekaman

Pritta juga memiliki program sesi rekaman untuk murid-muridnya. Sesi rekaman ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan teknik suara yang dimiliki murid-muridnya. Rekaman tersebut dilakukan di Studio Higayon miliknya. Dibantu oleh

Sam Chandra sumainya dalam *mixing* dan *mastering*.



Gambar 4.15 Sesi rekaman dan pembuatan video

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pembahasan Kelayakan Pritta Kartika sebagai Penyanyi di Surabaya

*Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul (Dagun, 1990:19). Berdasarkan teori tersebut, Pritta Kartika merupakan penyanyi Surabaya yang eksis dalam karir beryanyinya. Hal ini dibuktikan dengan seringnya ia berpartisipasi mengikuti kompetisi beryanyi sejak ia masih usia dini. Keikutsertaannya dalam ajang pencarian bakat The Voice Indonesia membuka mata orang Indonesia bahwa Pritta mampu hadir dan bersaing di industri musik Indonesia.

Muncul dan keluar seperti yang ada dalam teori Dagun juga terlihat ketika Pritta mengeluarkan album bertajuk "I Am Favored". Publikasi dan konser untuk albumnya tidak hanya dilakukan di Surabaya saja, melainkan sampai ke Malaysia.

Bahkan ketika pandemi melanda, Pritta terus berinovasi dan berkreasi mengembangkan ide-ide kreatifnya sebagai penyanyi lewat True Story Project.

#### 2. Pembahasan Kelayakan Pritta Kartika sebagai Pelatih Vokal di Surabaya

Menurut Sjaifirah dan Prasanti (2016:3-4), eksistensi di artikan sebagai keberadaan. Dimana keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Sebagai pelatih vokal, Pritta telah memberikan ilmu yang ia dapatkan dari guru-gurunya terdahulu kepada murid-muridnya sekarang. Pritta tidak hanya memberikan ilmu tentang beryanyi, namun juga motivasi dan dukungan.

Metode yang Pritta gunakan saat mengajar semata-mata tidak terjadi begitu saja. Murid yang pada awalnya hanya menjadi penggemar, mulai ingin mempelajari ilmu yang Pritta miliki karena mereka ingin menjadi seperti Pritta Kartika. Menurut Gerungan (1966:36), imitasi tidak

berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi. Dalam melatih, ia juga menggunakan metode *drill*. Berdasarkan hasil penelitian, latihan secara *drill* ini tidak hanya mampu meningkatkan penguasaan materi, namun juga relasi pribadi antara murid dan guru.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, peneliti membuat simpulan sebagai berikut. Keberadaannya sebagai penyanyi tidak dipandang sebelah mata oleh orang luar. Ajang pencarian bakat The Voice Indonesia menjadi batu loncatan untuknya. Namanya semakin terkenal setelah ia tereliminasi dari The Voice Indonesia dan pulang ke Surabaya. Sebagai penyanyi, Pritta tetap pada jalurnya. Ia tidak harus memilih panggung yang mewah untuk beryanyi, bahkan di acara kampungpun Pritta membuktikan kualitasnya sebagai penyanyi yang layak. Eksistensinya lebih terasa nyata ketika semua kegiatan kesenian dan pernikahan harus terhenti. Pritta semakin berinovasi menyebarkan motivasi dan kekuatan lewat proyek lagu yang ia garap bersama *team*nya di masa pandemi ini.

Tergabung dalam paduan suara untuk festival di Osaka, Jepang merupakan kesempatan besar untuk Pritta. Di sini ia bertemu banyak guru hebat seperti Theis Watopa (Alm) dan Isfanhari yang mengajarkan tentang beryanyi. Pritta tidak berhenti untuk belajar lebih jauh lagi. Ia mulai belajar melatih paduan suara, meskipun hanya sebagai asisten. Eksistensinya ditunjukkan ketika Pritta tetap konsisten dalam melatih baik vokal maupun paduan suara di sekolah, di lembaga kursus musik, bahkan saat ini di tempatnya sendiri. Ia menunjukkan kelayakannya sebagai pelatih vokal ketika ia lolos sebagai finalis The Voice Indonesia

Penelitian ini hanya terbatas pada rumusan masalah. Menurut hasil penelitian dan simpulan, peneliti mengemukakan beberapa saran yang perlu diperhatikan kepada peneliti selanjutnya, yaitu: Pada kenyataannya ada hal menarik lainnya yang dapat diteliti dari Pritta Kartika. Hal tersebut ialah manajemen kursus vokal Pritta Kartika. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan dengan pembahasan atau judul yang berbeda, yaitu "Sistem Manajemen Kursus Vokal Pritta Kartika" untuk mengukur keefektifan sistem manajemen tersebut terhadap kualitas pembelajaran di kelas vokal Pritta Kartika. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti yang lain

untuk mengembangkan penelitian ini ke tahap yang lebih kompleks.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Defvi Karunia Asih, Yurika. 2019. *Pembelajaran Vokal untuk Anak-Anak di Sanggar Nanin Music Course Kota Kediri*. Tidak Diterbitkan. Surabaya: UNESA.
- Dagun, Save M. 1990. *Filsafat Eksistensialisme*. Jakarta: PT Melton Putra.
- Edmund Prier Sj, Karl. 2014. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Harsono, (1988). *Coaching dan Aspek Aspek Psikologi Dalam Coaching*, Jakarta, CV.Kesuma.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herman Subarjah. (2010) *Pengaruh Model Latihan Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Bermain Bulutangkis*. Jurnal IPTEK Olahraga. Kementerian Pemuda dan Olahraga RI. VOL 12, No 2, Mei-Agustus 2010.ISSN:1411-0016.
- Jamalus. 1998. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama., 2008)
- Novrida, Monica. 2017. *Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Melatih Teknik Bernyanyi Paduan Suara Cantabile Pekanbaru*. (Jurnal JOM FISIP Vol.4 No.2 diakses 17 Januari 2020).
- M.A, Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Maya Hernandes, Maya. 2018. *Metode Latihan Paduan Suara Golden Universitas Trunojoyo Madura*. Tidak Diterbitkan. Surabaya: UNESA.
- Sagala, S. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Soewito, D.S. 1996. *Teknik Termudah Belajar Olah Vokal*. Jakarta: Titik Terang.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Pramayuda (2010). *Belajar Vokal Dasar dan Paduan Suara*. Bandung : Alfabeta.
- Valentina, Aquita. 2019. *Eksistensi Lembaga Kursus dan pelatihan Rumah Kecapi Surabaya*. Tidak Diterbitkan. Surabaya: UNESA.